

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SATUAN PANJANG BAKU UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Asih Widyowati¹⁾, Ryky Mandar Sary²⁾, Fajar Cahyadi³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku yang dialami siswa kelas III SDN 12 Purwodadi serta faktor yang menyebabkan siswa kelas III SDN 12 Purwodadi mengalami kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kelas III SDN 12 Purwodadi mengalami kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan siswa kelas III mengalami kesulitan belajar matematika pada materi satuan panjang baku, yang meliputi (1) kesulitan menyatakan satuan panjang pada alat ukur, kesulitan dalam mengkonversi satuan panjang baku, dan kesulitan memecahkan masalah, (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternalnya seperti guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dan siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan. Serta peran keluarga yang masih kurang dalam memberi bimbingan belajar pada saat di rumah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Satuan Panjang Baku, Faktor Kesulitan Belajar

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Widyowati, A. Sary, R.M. Cahyadi, F. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Satuan Panjang Baku untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. IJES, 3(2), 178-188

Coressponding Author:

Jl. Sopyonyono V Purwodadi Grobogan, Rt 14 Rw 21, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

E-mail: ¹ asih.widyowati11@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang khas jika dibandingkan dengan bidang ilmu lain. Matematika merupakan ilmu yang didapat melalui proses berpikir dalam dunia rasio manusia. Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itulah logika merupakan dasar terbentuknya matematika. Matematika mengandung konsep-konsep atau ide yang bersifat abstrak yang menggunakan penalaran deduktif (Unaenah, 2020). Tidak dipungkiri matematika menjadi salah satu mata pelajaran dengan tingkatan kesulitan belajar paling banyak di alami siswa terutama siswa Sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan penelusuran lebih dalam terhadap apa saja hambatan siswa SD sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dalam materi pengukuran panjang.

Kegiatan belajar merupakan hal penting dan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti, setidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Belajar adalah istilah penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hamper selalu mendapat empat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar atau riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. Fadillah (2022:7) mengemukakan bahwa belajar adalah keseluruhan aktivitas siswa dalam berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar, sehingga secara sadar terjadi berbagai perubahan yang kontinu dan bersifat positif terhadap mental, sikap dan tingkah laku siswa tersebut. Sumber belajar dalam hal ini dapat berupa buku (sumber informasi lainnya), lingkungan (alam, sosial, budaya), guru atau sesame teman.

Pengukuran panjang sangat erat kaitannya dengan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran pengukuran diperlukan pemikiran dan penalaran yang kritis serta kemampuan abstraksi logis. Pada dasarnya, materi pengukuran seharusnya mudah dipahami oleh siswa dibanding dengan cabang matematika yang lain. Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam memahami materi pengukuran panjang sangatlah rendah sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal tentang pengukuran panjang. Saat guru memberikan soal pengukuran panjang yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan pemecahan masalah matematika tersebut (Unaenah, 2020).

Pengukuran panjang adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengukur suatu benda dan ditetapkan dalam satuan. Mengukur suatu benda membutuhkan alat ukur seperti penggaris dan meteran (Mudikawati, 2018).

Kesulitan belajar adalah suatu gejala tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Sugihartono juga mengatakan bahwa siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan teman-temannya, atau prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan prestasi belajar sebelumnya dikatakan mengalami kesulitan belajar. Menurut Jong, (dalam Fadillah 2022:13) kesulitan belajar mengacu kepada siswa yang mengalami kesulitan di segala mata pelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya intelegensi siswa, diikuti gangguan motorik atau gangguan

emosi, atau terlalu minim stimulasi dirumah. Tetapi sekolah juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar apabila siswa mendapatkan pendidikan yang buruk, atau siswa mempunyai hubungan yang buruk dengan guru.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Dalyono (dalam Wijaya 2021:9) menyatakan dalam keadaan dimana siswa tidak dapat menyelesaikan soal sesuai prosedur yang berlaku, itulah yang disebut dengan kesulitan menyelesaikan soal. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Menurut Wijaya (2021:9) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab soal tes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor *intern* atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor *ekstern* yaitu faktor yang timbul dari luar siswa (Tyas, 2020). Ketidakmampuan guru dalam membentuk pembelajaran matematika yang menarik, serta belum melibatkan siswa secara aktif menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, cepat bosan untuk belajar matematika. Hal ini belum sepenuhnya disadari oleh guru, sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga belum sepenuhnya teridentifikasi. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi tertentu, salah satunya guru harus memberikan latihan-latihan soal supaya guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi tertentu. Salah satunya guru dengan memberikan latihan soal mengenai materi satuan waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor *intern* atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor *ekstern* yaitu faktor yang timbul dari luar siswa (Wahyunika, 2020). Faktor internal meliputi disfungsi neurologis, dan faktor eksternal yaitu strategi dalam pembelajaran tidak tepat, kegiatan proses belajar mengajar yang tidak tepat, kegiatan proses belajar mengajar yang tidak memunculkan motivasi peserta didik, dan pemberian penguatan seperti ulangan yang tidak sesuai.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan fenomena yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tempat penelitian dilakukan di kelas III SDN 12 Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. SD tersebut menjadi obyek penelitian karena ditemukan masalah kesulitan belajar pada materi satuan panjang baku pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan pada seluruh siswa kelas III SDN 12 Purwodadi. Wawancara

dilakukan dengan guru dan siswa untuk dapat menganalisis kesulitan siswa pada materi satuan panjang baku. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan selama kegiatan penelitian. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui tahap perpanjangan pengamatan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang sudah dikerjakan siswa, berikut adalah hasil nilai tes yang diperoleh siswa mengenai kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes

No	Kode Siswa	Nilai
1.	S1	33
2.	S2	33
3.	S3	41
4.	S4	50
5.	S5	50
6.	S6	50
7.	S7	50
8.	S8	50
9.	S9	50
10.	S10	58
11.	S11	58
12.	S12	58
13.	S13	58
14.	S14	58
15.	S15	58
16.	S16	58
17.	S17	66
18.	S18	66
19.	S19	66
20.	S20	66
21.	S21	66
22.	S22	66
23.	S23	66
24.	S24	66
25.	S25	75
26.	S26	75
27.	S27	75
28.	S28	75
29.	S29	75
30.	S30	75
31.	S31	83

32.	S32	83
33.	S33	83
34.	S34	83
35.	S35	83
36.	S36	83
37.	S37	83
38.	S38	83
39.	S39	83
40.	S40	91

Berikut temuan kesulitan siswa pada saat mengerjakan tes matematika materi satuan panjang baku:

1. Pernyataan nomor berapakah pada tabel di bawah ini yang tepat untuk alat ukur dan satuan baku panjangnya?

No	Alat Ukur	Satuan Panjang
1.		cm (centimeter)
2.		m (meter)
3.		km (kilometer)

Jawab:

Gambar 1. Soal no 1

Jawab: ~~cm (centimeter)~~ km (kilometer)

Gambar 2. Jawaban Siswa Yang Salah (S9)

Siswa kesulitan memahami perintah soal. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyatakan satuan panjang baku pada alat ukur.

2.

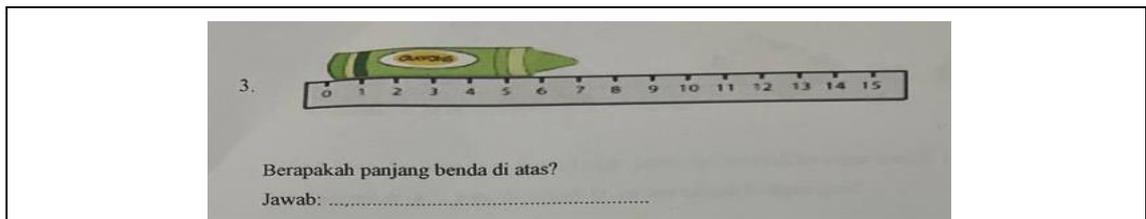
Apakah satuan panjang benda di atas?
Jawab:

Gambar 3. Soal no 2

Jawab: ..km./kilo meter.....

Gambar 4. Jawaban Siswa Yang Salah (S11)

Berdasarkan pekerjaan siswa S11, siswa mengalami kesulitan dalam menyatakan satuan panjang baku alat ukur meteran roll.



Gambar 5. Soal no 3

Jawab: ~~6 cm~~ 6 / enam cm

Gambar 6. Jawaban Siswa Yang Salah (S1)

Berdasarkan pekerjaan siswa S1, siswa mengalami kesulitan dalam mengukur panjang benda menggunakan alat ukur.

4. Beni mengukur panjang pita yaitu 5m. Berapakah panjang pita Beni dalam satuan cm?

Jawab:

Gambar 7. Soal no 4

Jawab: 100×1000

Gambar 8. Jawaban Siswa Yang Salah (S24)

Berdasarkan pekerjaan siswa S24, siswa mengalami kekesulitan dalam mengkonversi satuan panjang dari m ke cm. Siswa belum memahami konsep perhitungan konversi m ke cm.

5. Jarak rumah Edo ke rumah nenek adalah 5 km. Berapakah jarak rumah Edo ke rumah nenek dalam satuan m?

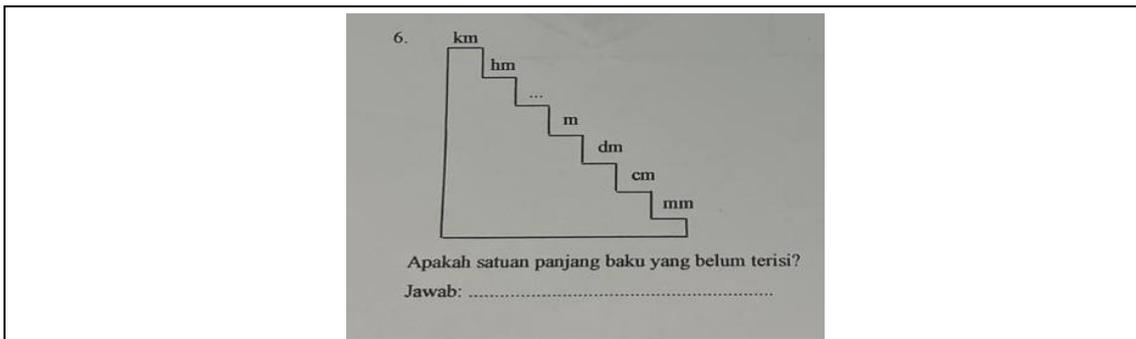
Jawab:

Gambar 9. Soal no 5

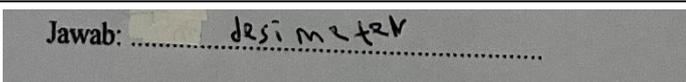
Jawab: km ke m di $\times 10 = 50$

Gambar 10. Jawaban Siswa Yang Salah (S11)

Berdasarkan pekerjaan siswa S11, siswa kesulitan dalam mengkonversi satuan panjang dari km ke m. Siswa belum menguasai cara perhitungan konversi satuan panjang baku. Siswa belum hafal urutan satuan panjang baku.

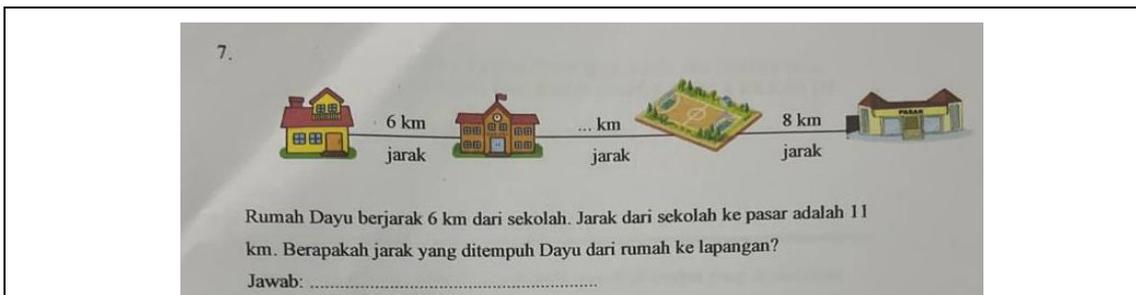


Gambar 11. Soal no 6



Gambar 12. Jawaban Siswa Yang Salah (S4)

Berdasarkan pekerjaan siswa S4, siswa kesulitan dalam menyebutkan bagian satuan panjang baku yang belum terisi. Siswa belum hafal urutan satuan panjang baku. Hal tersebut yang menjadikan siswa tidak dapat menjawab dengan tepat.

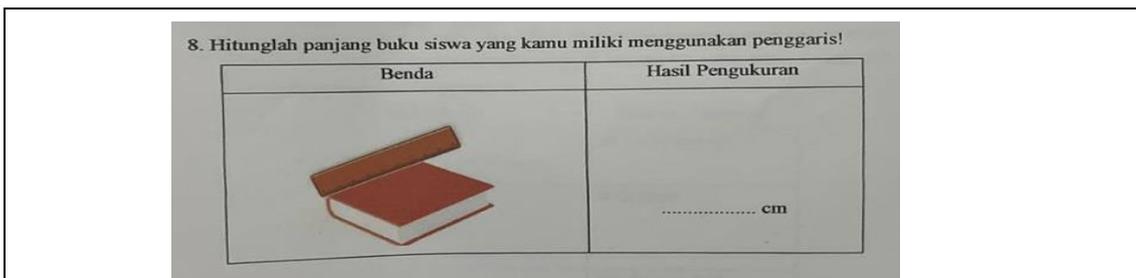


Gambar 13. Soal no 7

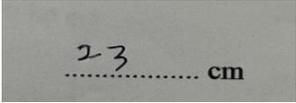


Gambar 14. Jawaban Siswa Yang Salah (S8)

Berdasarkan pekerjaan siswa S8, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan satuan panjang benda. Siswa tidak menuliskan cara mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dalam memecahkan masalah. Siswa kesulitan menjawab secara lengkap untuk memecahkan masalah.



Gambar 15. Soal no 8



23 cm

Gambar 16. Jawaban Siswa Yang Salah (S21)

Berdasarkan pekerjaan siswa S21, siswa kesulitan dalam mempraktikkan pengukuran panjang benda menggunakan alat ukur penggaris. Siswa belum bias mengukur panjang benda menggunakan alat ukur dengan tepat.

Dilihat dari hasil yang diperoleh melalui hasil tes dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika, peneliti menanyakan kepada guru apakah siswa sudah memahami nama-nama satuan panjang pada alat ukur dan guru pun menjawab memahami, dan bisa menyebutkan nama-nama satuan panjang baku. Begitu dengan penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ditinjau dari sikap siswa dalam belajar matematika serta kesehatan tubuh dan sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika dan lingkungan keluarga siswa dalam mendukung belajar matematika. Dari faktor yang menyebabkan kesulitan berikut yaitu dalam pembelajaran sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika, karena Sebagian siswa tidak antusias dan tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.. Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung. Dalam mendukung pembelajaran matematika dilingkungan keluarga, ada Sebagian siswa dalam belajar didampingi oleh orang tua, namun ada beberapa siswa yang belajar sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku yaitu: (a) kesulitan menyatakan satuan panjang pada alat ukur, kesulitan dalam mengkonversi satuan panjang baku, dan kesulitan memecahkan masalah, (b) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi satuan panjang baku yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternalnya seperti guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dan siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan. Serta peran keluarga yang masih kurang dalam memberi bimbingan belajar pada saat di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa Shabrina, Rosiana Mufliva, Willy Resminawati, Wiwid Nur Eni dalam penelitian Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning untuk Materi Pengukuran Satuan Panjang di kelas III Sekolah Dasar pada tahun 2023 yang menyatakan kurangnya pemahaman konsep pada materi pengukuran satuan panjang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengukur benda, dan menentukan alat ukur yang tepat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sitti Rahmi dalam penelitian PKM Pelatihan Peningkatan Kemampuan Mengkonversi Satuan Bagi Siswa Kelas V SD INP 12/79 Biru II Watampone pada tahun 2023 yang menyatakan siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mengkonversi suatu satuan dari satuan tertentu kesatuan lainnya. Misal, mengkonversi satuan panjang “meter” kesatuan panjang “centimeter” atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah sehari-hari tentang satuan panjang baku. Hal tersebut terbukti pada saat soal pemecahan masalah yang mengharuskan siswa mengoperasikan pengurangan dan penjumlahan. Masih banyak siswa yang kurang memahami konsep soal. Masih banyak siswa yang hanya mengoperasikan salah satu operasi hitung saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Andri (2020) yang menyatakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep tangga konversi satuan panjang baku, sering lupa dengan satuan panjang, kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menghitung hasil akhir

Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu (a) faktor internal yaitu seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (b) Faktor eksternalnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2019) menyebutkan faktor kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal luar siswa yaitu aspek lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh Anggraeni (2019) yang menyatakan kesulitan belajar ternyata bukan hanya dialami siswa yang berkemampuan rendah, tetapi bisa dialami oleh siswa yang berkemampuan sedang maupun siswa yang berkemampuan tinggi. Dalam pelajaran matematika banyak siswa yang merasa takut sehingga dijadikan musuh, karena mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit dan ingin sekali dihindari, hal ini diungkapkan oleh Fadhilah (2019). Selain itu, pendapat dari Unaenah (2018) bahwa siswa merasa tidak tertarik dengan matematika, menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka, menggunakan terlalu banyak rumus, dan siswa tidak suka menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pemikiran oleh siswa ini dapat mengganggu proses belajar siswa dan membuat siswa mengalami kesulitan belajar matematika sehingga nilai yang diperoleh siswa rendah. Hal ini didukung oleh pandangan yang mengemukakan bahwa menurut siswa matematika merupakan disiplin ilmu yang paling sulit dan kurang diminati (Antara et al., 2020; Utari et al., 2019). Minat siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan mau belajar dengan baik, karena tidak terdapatnya daya tarik bagi siswa tersebut untuk belajar. Oleh karena itu guru harus memerikan dorongan atau motivasi kepada siswanya. Hal ini memungkinkan siswa merasa bersemangat saat belajar (Anggraeni et al., 2019). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Utari dkk., 2019) bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan bisa mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal. Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dengan gangguan kesehatan mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi dan belajar matematika tertidur saat belajar matematika, kemungkinan karena kondisi fisik yang kurang baik (Andri et al., 2020). Perhatian orang tua juga menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar matematika, karena anak mengerjakan tugas-tugas yang sulit di rumah tanpa bantuan orang tua, orang tua tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar dan

hasil belajar anak (Afifah, 2022). Oleh karena itu orang tua perlu sadar untuk selalu memperhatikan dan mendukung anaknya agar anaknya berhasil dalam studinya. Dari hasil analisis wawancara siswa dan guru dapat diketahui orang tua ketika siswa sedang belajar seharusnya orang tua harus mendampingi siswa belajar di rumah, karena apabila anak jika sedang belajar tidak didampingi oleh orang tua siswa malas belajar karena seperti zaman sekarang ini jika belajar tidak didampingi orang tua, siswa pasti akan bermain HP. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hidayah, 2020) bahwa orang tua tidak memperdulikan ketika anak belajar dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (1) kesulitan belajar matematika pada materi satuan panjang baku yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam menyebutkan nama satuan panjang baku pada alat ukur, kesulitan dalam mengkonversi satuan panjang baku, dan kesulitan dalam memecahkan masalah sehari-hari mengenai satuan panjang baku. (2) Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi satuan panjang baku yaitu ada faktor internal yang ada pada diri siswa sendiri dan ada faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Saran terkait hasil penelitian ini yaitu: (1) bagi guru kelas lebih bisa memperhatikan dan lebih peduli dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar bisa mengimbangi siswa lainnya. Selain itu juga guru kelas lebih bisa kreatif dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. (2) Bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih bisa memfokuskan pikirannya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaiknya siswa juga perlu mempersiapkan diri belajar di rumah pada saat malam hari sebelum menerima materi baru agar menambah minat belajar dan menambah antusias keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung. (3) Bagi orang tua pada saat belajar dirumah untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran siswa. Dengan seringnya didampingi pada saat belajar, siswa akan terbiasa setiap hari belajar sebelum menerima materi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., & Budiman, M. A. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II PADA MATERI NILAI TEMPAT DI SD N GAYAMSARI 01 SEMARANG. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 53-58.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begatung II. *J-PiMat*, 2(2), 231-241. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.
- Anggraeni, A. A., P, V., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mak A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Intenational Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225. <http://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>.
- Fadillah, N. 2020. “Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 46-51.
- Kusuma, 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Semampir 01 Kabupaten Batang*. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Mudikawati, Meity. 2018. *Super Complete*. Depok: Magenta Media.
- Tyas, N.M. 2020. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Semarang.
- Unaenah, E., dkk. 2020. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV”. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/803/550>
- Utari, D.R, Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T, (2019). *Analisis Kesulitan belajar matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4),545. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jisd/article/view/22311>.
- Wahyunika, R. 2020. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/Ix Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah, Jambi.
- Wijaya, I.S. 2021. “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks pada Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.